

Upaya Pendampingan Restrukturisasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Desa Tirtoyudo Kabupaten Malang

Yaris Adhial Fajrin^{1*}, Dedik Fitrah Suhermanto², Iradhad Taqwa Sihidi³

¹Jurusan Ilmu HUKUM, Fakultas Hukum, Universitas Muhammadiyah Malang

²Jurusan Hubungan Internasional, FISIP, Universitas Muhammadiyah Malang

³Jurusan Ilmu Pemerintahan, FISIP, Universitas Muhammadiyah Malang

Email korespondensi: yaris@umm.ac.id

Abstract

Village-owned enterprises (BUMDES) in Tirtoyudo Village, Malang Regency, in fact, do not have satisfactory performance in managing the village's superior potential, namely coffee. One of them is due to the weak institutional structure so that the organizational program that has been set cannot run well. The purpose of this service is to conduct training and assistance in institutional restructuring at the BUMDES. The implementation method used in this activity is tiered starting from observation, training, and mentoring (evaluation) to partners. The result is that this service can increase understanding and awareness to carry out professional organizational management. By understanding this, the desire to immediately restructure the BUMDES arose and until now the process has been running.

Keywords: Restructuring, BUMDes, Gapoktan, Tirtoyudo

Abstrak

Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di Desa Tirtoyudo Kabupaten Malang pada faktanya belum memiliki kinerja yang memuaskan dalam pengelolaan potensi unggulan desa yakni kopi. Salah satunya karena lemahnya struktur kelembagaan sehingga program organisasi yang telah ditetapkan tidak dapat berjalan dengan baik. Tujuan dari pengabdian ini adalah melakukan pelatihan dan pendampingan restrukturisasi kelembagaan di BUMDES Tersebut. Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan ini berjenjang dimulai dari observasi, pelatihan dan pendampingan (evaluasi) kepada mitra. Hasilnya pengabdian ini mampu meningkatkan pemahaman dan kesadaran untuk melakukan manajemen organisasi yang profesional. Dengan memahami hal tersebut selanjutnya timbul keinginan untuk segera melakukan restrukturisasi BUMDES dan sampai saat ini proses tersebut telah berjalan..

Kata Kunci: Restrukturisasi, BUMDes, Gapoktan, Tirtoyudo

Accepted: 2023-10-02

Published: 2024-01-02

PENDAHULUAN

BUMDES (Badan Usaha Milik Desa) Desa Tirtoyudo Kab. Malang merupakan organisasi yang baru berdiri tahun 2017. Pembentukan BUMdes Tirtoyudo ini sebagai bentuk dari upaya pemerintah desa dalam meningkatkan pendapat asli desa serta meningkatkan taraf hidup warga Desa Tirtoyudo. Disamping itu pembentukan BUMDes Tirtoyudo juga sebagai perwujudan dari Undang Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa, Peraturan Pemerintah No. 43 tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang Undang nomor 6 tahun 2014 tentang Desa, Peraturan Pemerintah No. 47 tahun 2015 tentang Perubahan Peraturan Pelaksanaan Undang Undang nomor 6 tahun 2014 tentang Desa, dan Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi No. 4 Tahun 2015 Tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa.

Keberadaan aset-aset desa yang kurang produktif serta potensi sumberdaya alam dan warga masyarakat menjadi modal BUMdes dalam meningkatkan dan memberdayakan ekonomi masyarakat desa. Sebab itu pengelolaan BUMdes melalui kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) yang profesional adalah kunci utamanya (Sudirno et al., 2020; Ardhana Putra et al., 2019; Lumintang & Waani, 2019; Kaler & Garut, 2020) sehingga mampu meningkatkan taraf hidup kesejahteraan masyarakat (Thalib and Hermawati 2020).

Berdasarkan prinsip kooperatif, partisipatif, dan emansipatif dari masyarakat desa keberadaan BUMDes MJM pada Desa Tirtoyudo akan mampu mendorong peningkatan ekonomi masyarakat desa. Bagi masyarakat Desa Tirtoyudo keberadaan BUMDes menjadi harapan dalam upaya mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat Desa Tirtoyudo. Namun demikian tanpa pengelolaan yang baik dan dukungan pemerintah serta masyarakat harapan untuk menjadikan BUMDes sebagai lokomotif perekonomian desa dapat tidak terwujud. Sebagai organisasi baru keberadaan BUMDes menjadi sangat rentan atau inersia. Aldrich dan Fiol (Cuervo, Ribeiro, and Roig 2007) menyatakan tahap awal dari berdirinya organisasi baru merupakan tahap yang paling kritis dengan tingkat kegagalan tertinggi dalam siklus hidup organisasi. Fenomena ini disebut *liability of newness*. Peluang kegagalan yang tinggi bagi organisasi baru disebabkan belum ada struktur formal dalam proses menghasilkan nilai tambah serta adanya sistem prosedur kerja baku dan pasti (Indset 2018; Amidkhonova 2018; Khabazi Kenari, Feghhi Farahmand, and Iranzadeh 2018; Kools and George 2020). Sebagian besar proses kerja yang dilakukan merupakan bentuk coba-coba.

Sementara struktur organisasi baku mulai dibentuk bersama dengan sistem dan prosedur kerja. Disamping itu dilihat dari tahapan proses pertumbuhan organisasi pada tahap ini terjadi krisis kepemimpinan. Secara struktur organisasi BUMDES Desa Tirtoyudo hanya memiliki Ketua Sekretaris dan Gapoktan. Tentu saja kurang cukup untuk mendukung kerja-kerja pengembangan unit usaha Bumdes. Berdasarkan potensi dan permasalahan yang dihadapi BUMDes Desa Tirtoyudo maka sangat layak untuk dijadikan sasaran kegiatan Pengabdian Kelompok khususnya untuk membentuk struktur organisasi yang minim personel namun kaya fungsi dan adaptif dalam menyusun terobosan aktifitas-aktifitas pengembangan ekonomi berbasis teknologi informasi.

Selanjutnya sebagai imbas dari rapuhnya struktur Bumdes juga terlihat dari belum maksimal pengembangan salah satu unit usaha prioritas yakni produksi Kopi. Padahal didalamnya ada Gapoktan yang jika diberdayakan dengan pengetahuan terbaru soal pengelolaan kopi akan mampu meningkatkan nilai ekonomi yang ujung-ujungnya mampu meningkatkan taraf hidup petani kopi.

Sedikit melihat sejarah, Di Kabupaten Malang ada empat wilayah yang menjadi basis pertanian Kopi yaitu Ampegading, Tirtoyudo, Dampit dan Karangploso. Keempat wilayah ini memiliki produk kopi dengan varietas yang berbeda namun jenis sama yaitu Arabika dan Robusta. Kedua jenis kopi ini memiliki potensi pasar yang menjanjikan, dilansir dari (Jelajah.kompas.id) bahwa di Malang memang terkenal produk kopinya. Kopi tersebut ada sejak jaman kolonial Belanda yang membawa bibit kopi dari Kongo yang di beli dari perusahaan Belgia. Maka sejak itu di empat wilayah Malang tersebut dikenal sentra kopi dan banyak di ekspor seperti Amerika Serikat, Eropa, Jepang dan bahkan menembus pasar Rusia dan Timur Tengah. Didalam hal ini tim abdimas menyoal pada GAPOKTAN Tirtoyudo sebagai objek program pengabdian ini.

METODE

Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan ini di bagi menjadi dua yaitu restrukturisasi kelembagaan BUMDES dan upaya Diversifikasi produk GAPOKTAN.

3.1 Restrukturisasi BUMDES:

Restrukturisasi BUMDES dilakukan semata-mata untuk mengoptimalkan peran dan fungsi dari BUMDES sebagai lembaga swadaya masyarakat yang menaungi kelompok tani yang ada di Tirtoyudo. Naungan ini meliputi pemberdayaan, optimalisasi produk tani dan pemasaran. Kegiatan rincian di jelaskan sebagai berikut:

a. Tahapan Koordinasi dengan Pemerintah Desa dan Juga Ketua BUMDES yang saat ini menjabat. Saat ini BUMDES Tirtoyudo hanya memiliki tiga anggota dalam struktur organisasi yaitu Ketua, Sekretaris dan Bendahara. Pada koordinasi yang dilakukan adalah menyelaraskan organisasi BUMDES atas rekomendasi dari Kepala Desa. Maka dari itu Koordinasi dilakukan sebagaimana

tujuan BUMDES didirikan dan Peran Desa dalam upaya meningkatkan kreativitas dan menciptakan kesejahteraan masyarakat desa Tirtoyudo khususnya produk dari kelompok tani.

b. Tahapan berikutnya adalah musyawarah bersama dengan pemangku kepentingan Desa dan BUMDES. Hal ini dilakukan guna mendapatkan persepsi yang sama dalam menciptakan tata kelola produk Desa melalui BUMDES.

c. Tahapan terakhir adalah pembuatan struktur kelembagaan BUMDES baru yang lebih efektif dalam kerangka kerjanya. Struktur kelembagaan ini secara langsung terintegrasi dalam organisasi Kelompok Tani dan output dari produk yang dihasilkan nantinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada Sabtu 6 Agustus 2022 pukul 09.00-12.00 WIB. Kegiatan yang tetap mempraktekan protokol kesehatan Covid-19 ini yakni menjaga Jarak dan menggunakan masker dan hanya dilepas ketika sesi foto bersama diikuti oleh sekitar 15 peserta yang berasal dari pengurus BUMDES dan juga pihak desa Tirtoyudo. Kegiatan ini hanya fokus pada Pelatihan dan Pendampingan restrukturisasi Organisasi BUMDES.

Selanjutnya, kegiatan ini dibuka langsung oleh Sekretaris Desa Tirtoyudo yang menyampaikan rasa terima kasih atas terselenggaranya kegiatan ini karena memberikan tambahan pengetahuan bagaimana organisasi BUMDES yang ideal agar mampu mengelola potensi kopi di Tirtoyudo. Selanjutnya pelatihan yang di moderatori oleh Dedik Fitrah Suhermanto, S.IP.M.Hubint selaku tim pengabdian dengan menghadirkan Iradhad Taqwa Sihidi, S.IP.MA selaku pembicara.

Dalam pemaparannya, Iradhad Taqwa Sihidi, S.IP.,MA yang juga merupakan dosen Ilmu Pemerintahan menekankan pentingnya struktur organisasi BUMDES yang lengkap sehingga kerja organisasi lebih efisien dan efektif. Selama struktur BUMDES desa Tirtoyudo hanya memiliki ketua dan sekretaris sehingga sangat kewalahan dalam menjalankan unit usaha telah ada atau berpotensi untuk dilakukan. Dengan struktur yang lengkap ada tambahan sumberdaya manusia yang bisa fokus mengelola masing-masing unit usaha yang ada salah satunya kopi dampit yang memang memiliki potensi yang besar. Lebih lanjut juga disampaikan restrukturisasi adalah kunci utama pengembangan BUMDES yang berhasil dilakukan di banyak desa di Indonesia sehingga harus juga dilakukan oleh BUMDES Desa Tirtoyudo.

Pengabdian ini mendapatkan respon yang sangat positif dari pengelola BUMDES Desa Tirtoyudo karena memberikan wawasan baru mengenai urgensi dari struktur organisasi yang lengkap dan utuh. Selain itu mereka mendapatkan kesadaran baru mengenai tata Kelola organisasi yang lebih baik melalui manajemen kepemimpinan yang professional. Kesadaran tersebut ditindaklanjuti dengan rencana restrukturisasi organisasi yang dalam waktu dekat akan dibicarakan dengan pihak desa.



Gambar 1. Proses Pelaksanaan Pelatihan Restrukturisasi BUMDES Desa Tirtoyudo

PEMBAHASAN

Organisasi yang lengkap dan utuh beserta pembagian tugas yang jelas dan terukur adalah kunci utama optimalisasi organisasi dimanapun. Model tersebut akan membuat organisasi bekerja lebih rasional dan profesional karena didukung oleh SDM yang memadai dan beban kerja yang ideal.

Berkaca dari kasus BUMDES Desa Tirtoyudo yang mandek karena terbatasnya SDM menunjukkan bahwa mustahil organisasi dapat berjalan dengan baik tanpa dukungan personel yang ideal. Ini bukti bahwa ada ketidakseimbangan antara beban kerja dan kapasitas SDM yang dalam banyak studi seperti (Aprillia, Cahyono, and Nastiti 2021; Aini and Purboyo 2022) membuat kinerja organisas BUMDES tidak maksimal.

BUMDES memang organisasi profit milik Desa yang dalam banyak studi masih berjalan belum efektif (Maulana, Mas'ud Said, and Hayat 2021; Hidayah et al. 2018; Wibisono 2020). Hal ini dilatarbelakangi oleh banyak faktor salah satunya pelembagaan yang lemah dengan salah satu bukti nyatanya ada di BUMDES Desa Tirtoyudo.

Karena itu diperlukan langkah cepat untuk melakukan restrukturisasi organisasi BUMDES mengingat Desa Tirtoyudo memiliki potensi kopi yang luar biasa. Dengan diorganisir oleh BUMDES hasil ekonominya dapat meningkat sehingga pada ujungnya juga dapat meningkatkan kesejahteraan petani dan ekonomi desa. Namun tentu saja itu perlu proses panjang dan monitoring dan evaluasi yang berkala.

KESIMPULAN

BUMDES didesain sebagai salah satu penggerak ekonomi desa dengan mengoptimalkan potensi desa yang dimiliki agar lebih memiliki nilai ekonomi. Hal tersebut sebetulnya telah disadari oleh BUMDES Desa Tirtoyudo untuk memaksimalkan kopi sebagai unggulan desa. Namun hal tersebut belum diwujudkan melalui tata kelola organisasi yang profesional sehingga kinerja BUMDES belum tampak.

Program Pengabdian yang diwujudkan dalam pelatihan dan pendampingan restrukturisasi organisasi setidaknya mampu memberikan pemahaman mengenai urgensi dan startegi penguatan kelembagaan BUMDES agar mampu mengelola kopi secara optimal. Selain itu munculnya kesadaran dan kesamaan persepsi antara pengelola BUMDES dan pihak desa adalah hasilnya menggembirakan sampai saat ini sedang terjadi proses restrukturisasi BUMDES. Ini membutuhkan proses yang agak panjang mengingat diperlukan calon-calon pengurusn BUMDES yang berkompeten dan berdedikasi dan itu jelas perlu waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, F. N., & Purboyo, T. (2022). MENGAJAI EFEKTIVITAS BADAN USAHA MILIK DESA SEBAGAI PENOPANG PEREKONOMIAN DESA (Studi Kasus Kegagalan BUMDES di Desa Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas) 1Farida. *MIDA Majalah Ilmiah Dinamika Administrasi ISSN*, 19(April), 1–11.
- Amidkhnova, M. (2018). Human resource management in the project-oriented organization: towards a viable system for project personnel. *Asia Pacific Business Review*, 24(3), 409–412. <https://doi.org/10.1080/13602381.2018.1423748>
- Aprillia, A. R., Cahyono, D., & Nastiti, A. S. (2021). Systematic Literature Review (SLR): Keberhasilan dan Kegagalan Kinerja Badan Usaha Milik Desa (BUMDES). *Jurnal Akuntansi Terapan Dan Bisnis*, 1(1), 35–44. <https://doi.org/10.25047/asersi.v1i1.2681>

- Ardhana Putra, I. N. N., Bisma, I. D. G., Andilolo, I. R., & Mandra, I. G. (2019). PENINGKATAN PERAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) DALAM Mendukung Pengembangan Tenun Di Desa Sukarara. *Abdi Insani*, 6(3), 422–431. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v6i3.283>
- Cuervo, Á., Ribeiro, D., & Roig, S. (2007). Entrepreneurship: Concepts, theory and perspective. *Entrepreneurship: Concepts, Theory and Perspective*, January, 1–348. <https://doi.org/10.1007/978-3-540-48543-8>
- Hidayah, Z., Mulyana, A., Susanti, E., Lestari, S., & Pujiastuti, P. (2018). Pendampingan pengelolaan badan usaha milik desa (bumdes) dalam kaitannya sebagai infant organisasi. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Terbuka*, 1(1), 474–485. <http://prosiding-pkmcsr.org/index.php/pkmcsr/article/view/46>
- Indset, M. (2018). The Changing Organization of Multilevel Water Management in the European Union. Going with the Flow? *International Journal of Public Administration*, 41(7), 492–505. <https://doi.org/10.1080/01900692.2016.1274325>
- Kaler, K. T., & Garut, K. (2020). PENINGKATAN KUALITAS SDM DAN DAYA DORONG EKONOMI BUMDES SIRNAJAYA GARUT. *SULUH:Jurnal Abdimas*, 2(1), 13–20.
- Khabazi Kenari, N., Fegghi Farahmand, N., & Iranzadeh, S. (2018). A comprehensive model for energy management strategies in coordination with manufacturing and organization strategies and its effect on energy management performance. *Cogent Business and Management*, 5(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2018.1463605>
- Kools, M., & George, B. (2020). Debate: The learning organization—a key construct linking strategic planning and strategic management. *Public Money and Management*, 40(4), 262–264. <https://doi.org/10.1080/09540962.2020.1727112>
- Lumintang, J., & Waani, F. J. (2019). Peningkatan Kapasitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Desa Koka Dan Desa Kembes 2 Kecamatan Tombulu. *The Studies of Social Sciences*, 2(1), 15. <https://doi.org/10.35801/tsss.2020.2.1.26895>
- Maulana, F., Mas'ud Said, M., & Hayat, H. (2021). Pengaruh Kinerja Organisasi dan Pemberdayaan Masyarakat Pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Pada Desa Torongrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu). *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(3), 209–220. <https://doi.org/10.36418/cerdika.v1i3.44>
- Sudirno, D., Masduki, M., Suparto, L., Nahdi, D. S., & Sumianto, T. (2020). PENINGKATAN KAPASITAS BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) MAPAN DESA PANJALIN KIDUL. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 53–58. <https://doi.org/10.31949/jb.v1i1.155>
- Thalib, S., & Hermawati, A. (2020). PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA ANTAJAYA, KECAMATAN TANJUNGSARI, KABUPATEN BOGOR MELALUI PENGUATAN BUMDes. *SULUH:Jurnal Abdimas*, 1(2), 95–104.
- Wibisono, A. F. (2020). Optimalisasi Fungsi Bumdes Melalui Inovasi Dan Manajemen Organisasi Sebagai Upaya Meningkatkan Kemandirian Desa. *Jurnal Abdimas Madani Dan Lestari (JAMALI)*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.20885/jamali.vol2.iss1.art1>

